

PROFIL KESEHATAN GIGI DAN MULUT LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA

Alifia Auralia^a, Nuryanni Dihin Utami^b, Cicih Bhakti Purnamasari^c, Endang Sawitri^d, Elliana Martalina^e

^a Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^{b,c,e} Staf Pengajar Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^d Laboratorium Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: auralia.fia@gmail.com

Abstrak

Kesehatan rongga mulut berperan penting dalam kesehatan umum lanjut usia. Lanjut usia merupakan tahap akhir dari proses penuaan, yaitu terjadi perubahan kumulatif pada makhluk hidup dan perubahan pada rongga mulut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil kesehatan gigi dan mulut lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Penelitian ini bersifat observasional dengan desain studi deskriptif dan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Responden penelitian adalah lanjut usia dari Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda sebanyak 81 sampel. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang kesehatan gigi dan mulut. Data hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan uji univariat. Hasil penelitian menunjukkan kesehatan gigi dan mulut responden terbanyak sebesar 49,4 % (40 orang lanjut usia) dengan kriteria sedang.

Kata Kunci: Lanjut Usia, Kesehatan Gigi dan Mulut

Abstract

Oral health plays an important role in the general health of the elderly. Elderly is the final stage of the aging process, namely cumulative changes in living things and changes in the oral cavity. The purpose of this study was to determine the dental and oral health profile of the elderly at the Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda Social Home. This research is analytic observational with descriptive study design and purposive sampling technique. The research respondents were elderly from Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda Social Institution with a total of 81 samples. The study was conducted using a questionnaire about dental and oral health. The research data were processed and analyzed by univariate descriptive test. The results showed that the dental and oral health of the most respondents was 49.4% (40 elderly people) with moderate criteria.

Keywords: Elderly, Oral Health.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup penduduk dunia termasuk Indonesia⁽¹⁾. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%)⁽²⁾. Lanjut usia merupakan tahap akhir dari proses penuaan, yaitu terjadi perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan, dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional⁽³⁾. Perubahan pada rongga mulut dan jaringan perifer terjadi pada penuaan. Usia tua dikaitkan dengan masalah gigi dan mulut seperti kehilangan gigi, kesulitan menelan, dan mengunyah makanan⁽⁴⁾.

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan penyakit yang terbanyak pada lanjut usia adalah penyakit tidak menular diantaranya adalah masalah gigi dan mulut. Prevalensi karies gigi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 96,8% dan usia 65 tahun ke atas sebesar 95%. Selain itu, penyakit periodontal dapat

berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan mengunyah, berbicara, dan kehilangan gigi⁽¹⁾. Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan faktor penting dalam menunjang kesehatan secara umum⁽⁵⁾.

Globalisasi mempengaruhi perubahan nilai dan peran di dalam keluarga, adanya perubahan struktur di dalam keluarga dari keluarga besar menjadi keluarga kecil membuat keluarga lebih banyak yang menempatkan lanjut usia di sebuah panti werdha dibandingkan tinggal dan dirawat oleh keluarga secara bersama-sama⁽⁶⁾. Keberadaan Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri begitu penting untuk lanjut usia terlantar dan diharapkan memberikan kesejahteraan bagi para lanjut usia melalui adanya program-program pembinaan serta pelayanan yang diadakan di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri⁽⁷⁾.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2021 Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, didapatkan data bahwa daya tampung keseluruhan lanjut usia di panti tersebut berjumlah 110 orang. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan staf di panti didapatkan informasi

bahwa banyak lanjut usia yang kehilangan gigi yang dapat mempengaruhi kondisi rongga mulut dan masih kurang kunjungan dokter gigi. Hasil penelitian di Cina mengatakan kesehatan gigi dan mulut lanjut usia relatif buruk ⁽⁸⁾. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian sebelumnya di Indonesia ⁽⁹⁾. Pengukuran kesehatan gigi dan mulut pada penelitian sebelumnya dilakukan dengan pemeriksaan langsung pada responden dan sampel bukan pada lanjut usia yang bertempat tinggal di Panti Werdha.

Penelitian ini perlu dilakukan karena berdasarkan data Riskesdas (2018), Indonesia mulai memasuki periode aging population dan terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lanjut usia. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti profil kesehatan gigi dan mulut lanjut usia khususnya di Kota Samarinda yaitu di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian observasional analitik dengan desain studi deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri

Samarinda pada bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lanjut usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Sehingga, populasi dalam penelitian ini didapatkan sejumlah 102 lanjut usia. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Ukuran sampel minimum dibutuhkan sebelum perekrutan anggota sampel dan pengumpulan data. Penyederhanaan ukuran sampel minimum dapat menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kepercayaan 95%⁽¹⁰⁾. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan dengan rumus *Slovin* sebanyak 81 responden. Kriteria inklusi sampel penelitian ini yaitu lanjut usia yang bertempat tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dan bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi sampel penelitian ini yaitu lanjut usia yang memiliki gangguan mental dan mengundurkan diri saat penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan mengisi kuesioner kesehatan gigi dan mulut Levin (2013) yang dibagikan kepada responden

dalam bentuk lembaran kertas kuesioner. Peneliti sudah melakukan *back translation* terhadap instrumen penelitian dengan dosen Bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan ahli bahasa di *Briton International English School*. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Word 2016*, *Microsoft Excel 2016*, dan *SPSS Statistic 23* dan penyajian data bentuk tabel dan narasi. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk

menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan persetujuan kelayakan etik Nomor. 45/KEPK – FK/IV/2022 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer untuk mengetahui kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Tabel 1. Gambaran Responden Penelitian (Sumber: Olahan Data primer)

Gambaran	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
60 – 74 Tahun	52	64,2 %
75 – 90 Tahun	27	33,3 %
>90 Tahun	2	2,5 %
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	39	48,1 %
Perempuan	42	51,9 %
Pendidikan		
Tidak sekolah	35	43,2 %
SD	28	34,6 %
SMP	8	9,9 %
SMA	7	8,6 %
D1	1	1,2 %
Sarjana	2	2,5 %
Riwayat Penyakit		
Ada	55	67,9 %
Tidak ada	26	32,1 %
Riwayat Obat Rutin		
Ada	51	63 %
Tidak ada	30	37 %

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri

Samarinda sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 lanjut usia (51,9 %). Lanjut usia

berdasarkan usia didapatkan lanjut usia dengan usia terbanyak 60-74 tahun sebanyak 52 (64,2 %). Pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu lanjut usia dengan pendidikan terakhir tidak sekolah sebanyak 35 responden (43,2 %). Lanjut

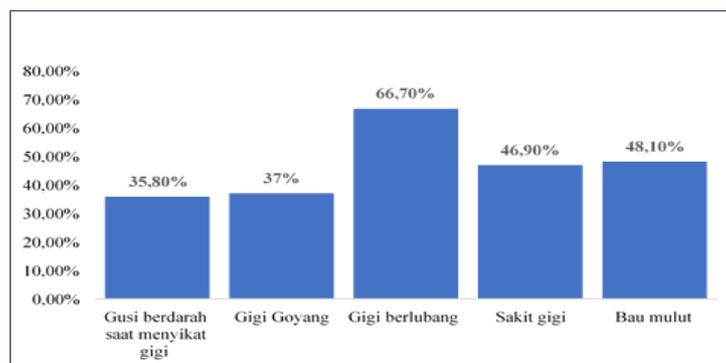
usia dengan riwayat penyakit didapatkan sebanyak 55 lanjut usia (67,9 %) memiliki riwayat penyakit. Lanjut usia yang mengkonsumsi obat rutin sebanyak 51 lanjut usia (63%).

Tabel 2. Distribusi Kesehatan Gigi dan Mulut Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda (Sumber: Olahan Data Primer)

Kesehatan Gigi dan Mulut	Frekuensi (n)	Persentase
Baik	28	34,6 %
Sedang	40	49,4 %
Buruk	13	16 %
Total	81	100 %

Hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner didapatkan data penilaian kesehatan gigi dan mulut pada tabel 2 responden yang terbanyak yaitu 40 orang lanjut usia (49,4 %) memiliki kesehatan gigi dan mulut sedang. Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden tidak pernah melakukan pembersihan

karang gigi (85,2 %) dan hanya sekali dalam beberapa tahun atau sekali dalam setahun atau lebih mengunjungi dokter gigi untuk pemeriksaan gigi (75,3 %). Kondisi rongga mulut yang terlihat dari gambar 1 sebagian besar responden memiliki gigi berlubang (66,7 %).



Gambar 1. Gambaran Kondisi Rongga Mulut berdasarkan Kuesioner Kesehatan Gigi dan Mulut Levin (2013) (Sumber: Olahan Data Primer)

Tabel 3. Gambaran Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Kuesioner Kesehatan Gigi dan Mulut Levin (2013) (Sumber: Olahan Data Primer)

Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut	Persentase (%)
Frekuensi Menyikat Gigi	
Dua kali sehari	59,3 %
Satu kali sehari	40,7 %
Kunjungan ke dokter gigi untuk pemeriksaan gigi	
Sekali dalam setahun atau lebih	24,7 %
Sekali dalam beberapa tahun atau saat sakit gigi	75,3 %
Pembersihan karang gigi	
Tidak pernah	85,2 %
Sekali dalam beberapa tahun/sekali dalam setahun atau lebih	14,8 %
Kebiasaan merokok	
Tidak	63 %
Ya, 10 batang per hari	34,6 %
Ya, lebih dari 10 batang per hari	2,5 %

Rongga mulut dan jaringan perifer mengalami perubahan pada masa penuaan⁽¹¹⁾. Kondisi ini menyebabkan prevalensi karies gigi pada kelompok lanjut usia sebesar 95% dan terjadinya penyakit periodontal yang dapat berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan mengunyah, berbicara dan kehilangan gigi⁽¹⁾. Kesehatan rongga mulut memegang peranan penting dalam kesehatan umum⁽⁵⁾. Hal ini akan mendorong lanjut usia menjadi lebih sehat⁽¹²⁾.

Hasil akhir dari penilaian menggunakan kuesioner kesehatan gigi dan mulut berupa kategori baik, sedang dan buruk. Hasil penelitian kesehatan gigi

dan mulut yang dilakukan pada 81 orang lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan usia >60 tahun menunjukkan kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia terbanyak yaitu dalam kategori sedang. Kesehatan gigi dan mulut kategori sedang mencerminkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik yaitu sebagian besar responden menyikat gigi dua kali sehari, meskipun tingkat kunjungan ke dokter gigi masih jarang dilakukan⁽¹³⁾.

Penilaian kesehatan gigi dan mulut pada penelitian ini terdiri dari perilaku dan kondisi rongga mulut lanjut usia. Perilaku kesehatan adalah sesuatu yang berkaitan dengan tindakan individu dalam

memelihara dan meningkatkan kesehatan⁽¹⁴⁾. Teori Blum mengatakan kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan⁽¹⁵⁾.

Kesehatan gigi dan mulut responden juga dilihat dari pertanyaan yang mewakili kondisi rongga mulut responden seperti apakah responden memiliki gigi goyang, gigi berlubang, sakit gigi dan bau mulut. Perubahan bertahap yang dialami gigi disebut juga sebagai perubahan terkait usia. Perubahan fisiologis rongga mulut pada lanjut usia salah satunya adalah kehilangan gigi. WHO (2013) mengatakan kelompok usia >65 tahun gigi yang masih berfungsi normal hanya 31,4 %. Rata-rata lanjut usia memiliki gigi yang tersisa dalam rongga mulutnya sebanyak 9-12 gigi, sedangkan standar WHO menetapkan bahwa jumlah gigi lanjut usia umur >65 tahun minimal memiliki 20 gigi berfungsi. Ketidaklengkapan gigi akan menimbulkan masalah bagi lanjut usia⁽¹⁶⁾. Kondisi rongga mulut tertinggi pada penelitian ini adalah bau mulut diikuti dengan gigi yang sakit dan berlubang. Selain masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum pada lanjut

usia seperti periodontitis, karies gigi dan xerostomia⁽¹⁷⁾.

Selama proses penelitian banyak lanjut usia yang menerima dan menganggap perubahan fisiologis rongga mulut bukan menjadi suatu masalah dalam kehidupan mereka. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa orang tua memiliki persepsi diri yang baik dan evaluasi diri yang positif terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka, bahkan ketika dalam banyak kasus, kondisi klinis mereka tidak memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang buruk dianggap sebagai sesuatu yang "alami" oleh lanjut usia, memperlihatkan sikap budaya pasrah dalam menghadapi usia tua yang membuat seseorang percaya bahwa adanya penyakit adalah bagian dari proses penuaan⁽¹⁸⁾.

Hasil dari penelitian ini diperoleh analisis deskriptif kesehatan gigi dan mulut lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda yang menyatakan bahwa lanjut usia memiliki kesehatan gigi dan mulut kategori sedang, yaitu sebanyak 40 lanjut usia

SIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda terbanyak dalam kategori sedang. Perlunya penelitian lanjutan dengan menggunakan metode pemeriksaan gigi dan mulut secara langsung atau metode yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan FK Unmul, Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman, seluruh dosen pembimbing dan penguji, staf pengajar dan kedua orang tua. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada penanggung jawab di panti werdha samarinda serta Responden di panti werdha Samarinda yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan meluangkan waktunya untuk mengikuti penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sakti E. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2019;1–10. Available from: https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf
2. Kemenkes. Situasi Lansia di Indonesia. Pusat data dan informasi. 2016.
3. Kholifah S. Keperawatan Gerontik. Pusdik SDM Kesehatan; 2016.
4. Shokouhi E, Mohamadian H, Babadi F, Cheraghian B, Araban M. Improvement in Oral Health Related Quality of Life Among the Elderly: A Randomized Controlled Trial. *Biopsychosoc Med*. 2019;13(1):1–10.
5. Ratnawidya W, Rahmayanti F, Soegiyanto A, Mandasari M, Wardhany I. Indonesian short version of the oral health impact profile (OHIP-14). *J Int Dent Med Res*. 2018;11(3):1065–71.
6. Triwanti S, Ishartono I, Gutama A. Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Soc Work J*. 2014;4(2).
7. Wulandari A. Peran Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur dalam Pelayanan Kehidupan Sosial Ekonomi Lanjut Usia. *Sosiatri-Sosiolog*. 2019;7(4):116–29.
8. Sheng X, Xiao X, Song X, Qiao L, Zhang, Zhong H. Correlation Between Oral Health and Quality of Life among the Elderly in Southwest China from 2013 to 2015. *Med (United States)*. 2018;97(21):1–7.
9. Thalib B, Ramadhani KN, Prostodonsia B, Kedokteran F, Universitas G. Nutritional Status and Quality of Life in Elderly Used Complete Dentures in Makassar. *J MKMI*. 2015;14:44–9.
10. Sutjiati R, Harlan J. Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Gunadarma. Depok; 2018. 150 p.
11. Abdulsamet T, Dogan M, Fatih D, Izzet Y. Polypharmacy and Oral Health among the Elderly. *J Dent Disord Ther*. 2016;4(1):1–5.
12. Seangpraw K, Ratanasiripong N, Ratanasiripong P. Predictors of

- Quality of Life of The Rural Older Adults in Northern Thailand. *J Heal Res.* 2019;33(6):450–9.
13. Susanto A, Carolina D, Amaliya A, Setia P, Miranda A. Periodontal health status and treatment needs of the community in Indonesia: A cross sectional study. *J Int Oral Heal.* 2020;12(2):114–9.
 14. Sari M, Jannah NF. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *J Surya Masy.* 2021;3(2):86.
 15. Ariyanto. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus Factors Related to Behavior of Maintenance of Tooth And Mouth Hygiene in Wonoharjo Sub-district , Tanggamus District. *J Anal Kesehat.* 2018;7(2):744–8.
 16. Setiawati T, Robbihi HI, Dewi TK. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Periodontitis Pada Lansia Puskesmas Pabuarantumpeng Tangerang. *JDHT J Dent Hyg Ther.* 2022;3(1):43–8.
 17. Wu J, Megan F, Ho M, Chang C. Oral Health of Older Adults in Long-Term Care Facilities: Effects of an Oral Care Program. *J Oral Heal Dent Care* [Internet]. 2017;1(2). Available from: <https://www.researchgate.net/publication/318946391>
 18. Saintrain MV d L, Freitas SKS d, Dias AA, Freitas LP, Pequeno LL. Comparison of Ohip-14 and Gohai Measures in Relation to Sociodemographic Factors in Older People OHIP-14 versus GOHAI measures. *Int J Res Stud Biosci.* 2016;4(8):22–30.